



Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu

I Nyoman Ruba*

SD Negeri 2 Pejeng

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2020
Received in revised form
15 June 2020
Accepted 27 July 2020
Available online 29
August 2020

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Cooperative Script,
Prestasi Belajar Agama
Hindu.

Keywords:

*Cooperative Script Model
Learning Model,
Achievement in Learning
Hinduism*

ABSTRAK

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pejeng di kelas V yang kemampuan siswanya memahami materi mata pelajaran Agama Hindu masih rendah. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 68,25, pada siklus I menjadi 73,25 dan pada siklus II menjadi 78,25. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Pejeng.

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research was to find out whether the Cooperative Script Learning Model can improve student learning achievement. This research was carried out in SD Negeri 2 Pejeng in fifth grade which enabled students to understand the subject matter of religion which was still low. The data collection method was a learning achievement test. The data analysis method was descriptive. The results obtained from this study are the Script Cooperative Learning Model that can improve student learning achievement. This evident from the results obtained initially at 68.25, in the first cycle 73.25 and in the second cycle 78.25. The conclusion obtained from this study is the Cooperative Script Learning Model that can improve the achievement of religious learning of fifth grade students of second semester SD Negeri 2 Pejeng.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Agama Hindu dijelaskan bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depdiknas, 2009).

Namun dalam realitanya terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam aktualisasi Pendidikan Agama Hindu di sekolah karena belum menunjukkan hasil yang dapat dikatakan baik. Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak anak didik yang belum mencerminkan kepribadian yang sesuai tuntunan agama, seperti masih sering terjadi perkelahian antar pelajar, penyalagunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikan yang diterima peserta didik dalam lingkungan keluarga, yang boleh jadi pengokohan mental-spiritualnya masih belum tersentuh secara maksimal, selain disebabkan faktor lingkungan yang sangat besar mempengaruhinya.

Mengkaji semua permasalahan yang ada, sebagai refleksi diri dari kesadaran akan tugas dan tanggung jawab moral yang diemban, guru sebagai peneliti mencoba melakukan analisis untuk mencari gambaran sesungguhnya dari permasalahan yang ada dan akhirnya ditemukan beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, antara lain: Pertama, pendekatan yang dilakukan guru lebih berorientasi pada kemampuan kognitif, mengabaikan aspek afektif dan psikomotornya, walaupun disinggung sangat kecil intensitasnya. Kedua, problema yang bersumber dari anak didik sendiri, yang berdatangan dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam yang sebagiannya ada yang sudah tertata dengan baik dalam lingkungan keluarga dan ada yang belum. Ketiga, terkesan bahwa tanggung jawab Pendidikan Agama dan moral berada di pundak Guru Agama saja. Permasalahan tersebut jika terus menerus dibiarkan maka akan dapat berakibat lebih buruk lagi. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mampu mencari suatu solusi pemecahan masalah yang dihadapi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, metode, serta fungsi model-model pembelajaran. Disamping mengetahui hal-hal tersebut guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah. Guru dituntut untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Wardani dan Siti Julaeha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Ada kemungkinan bahwa kelemahan proses pembelajaran yang terjadi akibat ketidaktepatn menggunakan metode dan teknik-teknik dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal-hal lain yang juga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah akibat rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam belajar. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pembelajaran siswa. Kondisi yang ada tentu banyak berpengaruh terhadap kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat ditawarkan solusi untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yakni model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam memahami materi yang dipelajari (Hidayat, dkk, 2017). Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat diterapkan pada pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, karena setiap peserta didik nantinya diberikan materi ajar secara lengkap yang harus diselesaikan bersama dengan pasangannya (Meilani, 2016). Dalam model pembelajaran ini siswa bersama pasangannya menemukan ide-ide atau gagasan dari materi pembelajaran, siswa menemukan ide-ide atau gagasan pelajaran dengan cara membuat ikhtisar materi pelajaran yang diberikan guru. Siswa secara bergantian sebagai pembicara dan pendengar dalam menemukan ide-ide atau gagasan dan saling melengkapi dalam menemukan ide-ide atau gagasan pelajaran. Dalam hal ini siswa ikut berperan aktif dalam menemukan ide-ide atau gagasan materi pelajaran, tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah dapat melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran, setiap siswa mendapat peran, dan melatih siswa untuk dapat mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan (Hamdani, 2011).

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pelajaran agama hindu akan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan siswa semakin termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* siswa dituntut untuk benar-benar memahami dan mengerti materi ajar yang telah diberikan. Siswa akan lebih bersemangat untuk belajar karena siswa berpasangan dan dapat melaksanakan *tutor sebaya*. Selain itu juga siswa dilatih untuk dapat berbicara di depan umum sehingga nantinya siswa dapat mengaplikasikannya di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Ketika siswa sudah dapat memahami dan mengerti materi ajar maka nantinya ketika proses evaluasi dilaksanakan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikan 0,000 ($P < 0,05$). Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 62,29 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu sebesar 43,97. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rozi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa observasi aktivitas belajar pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,33% dengan kategori cukup dan hasil observasi aktivitas belajar pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,94% dengan kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau lebih meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

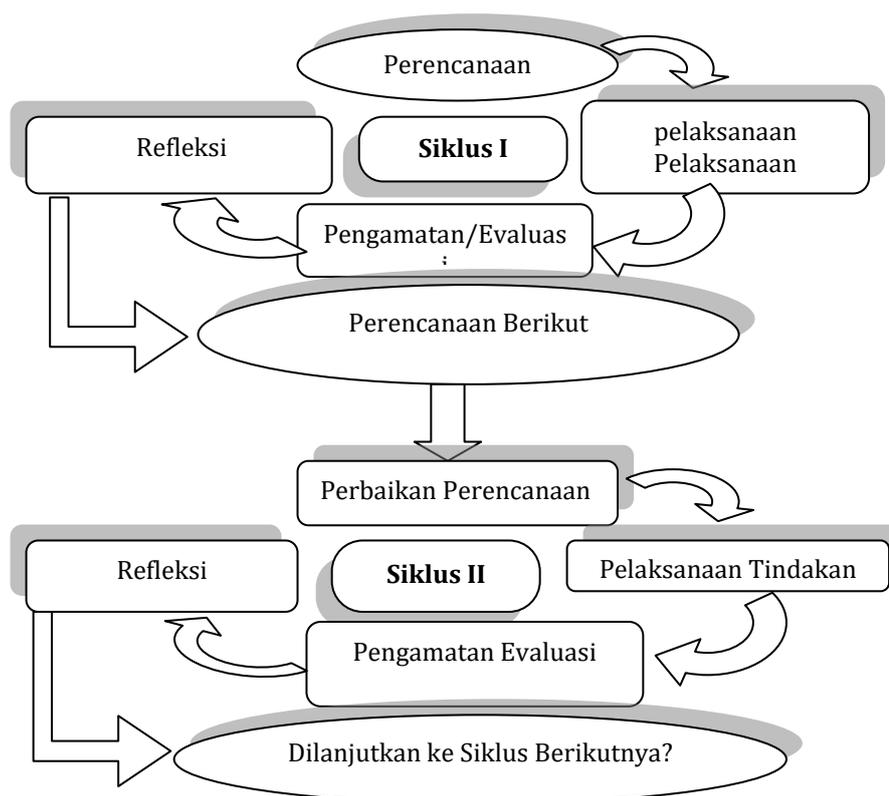
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hajaryanti (2018) menunjukkan hasil bahwa aktivitas belajar PAI siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kendari melalui model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat pada kategori baik, pada siklus I 59,44% meningkat menjadi 82,39% pada siklus II, dan hasil aktivitas guru pada siklus I 77,65% meningkat menjadi 85,42% pada siklus II. Hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai prasiklus sampai siklus II yakni nilai rata-rata prasiklus mencapai 68,55, dengan ketuntasan belajar mencapai 52,77% dan setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 63,88% dengan nilai rata-rata 72,22. Ketuntasan belajar setelah siklus II mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata 79,23. Secara menyeluruh peningkatan hasil belajar pra siklus ke siklus II sebesar 57,91%. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Tujuan dan fokus pada penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar agama hindu siswa kelas V SD SD Negeri 2 Pejeng.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Agung (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses atau program (program pembelajaran) yang sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini rencana dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai tercapainya indikator keberhasilan, tetapi jika belum tercapai pada siklus pertama akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilan tercapai. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan lima komponen tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti gambar 3.1 berikut.



Gambar 1 Bagan PTK Dua Siklus

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes merupakan metode yang sering dipakai oleh guru guna memperoleh data hasil belajar. Menurut Agung (2010:60) "metode tes ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu berupa data berupa skor (data interval)". Instrumen yang digunakan dalam mengukur Prestasi Belajar Agama Hindu siswa dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan essay.

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Agama Hindu pada SD Negeri 2 Pejeng adalah 75.

3. Hasil dan Pembahasan

Data pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 68,25 siswa yang tuntas hanya 10 (50%) dan yang tidak tuntas ada 10 orang (50%) hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 85%. Hasil pada awal pembelajaran ini masih sangat jauh dari harapan hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran dan RPP masih bersifat konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Pejeng tahun pelajaran 2018/2019 perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, dalam upaya pembenahan proses pembelajaran di kelas dapat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yaitu peneliti telah membuat perencanaan yang matang, dengan terlebih dahulu membaca teori yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi internal validitas eksternal berupa penggunaan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini

karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih instrumen. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas, meminta pendapat teman sejawat untuk memperoleh tambahan pengalaman, gambaran-gambaran.

Dari gambaran pelaksanaan yang telah dilakukan ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang baru mencapai nilai rata-rata 68,25 dengan ketuntasan belajar 50%. Pada siklus I ini sudah mencapai peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 73,25 dan ketuntasan belajar 70. Namun hasil tersebut belum maksimal karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian adalah agar peserta didik mampu memperoleh rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan.

Perolehan hasil dari kegiatan penelitian pada siklus II ini terbukti telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 78,25 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Script* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode/model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas. Model Pembelajaran *Cooperative Script* mampu memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa mampu belajar lewat penemuan agar materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki semua kelemahan-kelemahan sebelumnya telah mampu membuat peningkatan pemahaman dan keilmuan peserta didik. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai melebihi dari KKM, 10 siswa memperoleh nilai sesuai KKM dan tidak ada siswa memperoleh nilai rendah. Atas dasar perolehan data dalam bentuk nilai tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 68,25 naik di siklus I menjadi 73,25 dan di siklus II naik menjadi 78,25. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 2 Pejeng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajaryanti dan Kuraedah pada tahun 2018 dengan judul Meningkatkan aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar PAI siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kendari melalui model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat pada kategori baik, pada siklus I 59,44% meningkat menjadi 82,39% pada siklus II, dan hasil aktivitas guru pada siklus I 77,65% meningkat menjadi 85,42% pada siklus II. Hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pra siklus sampai siklus II yakni nilai rata-rata prasiklus mencapai 68,55, dengan ketuntasan belajar mencapai 52,77% dan setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 63,88% dengan nilai rata-rata 72,22. Ketuntasan belajar setelah siklus II mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata 79,23. Secara menyeluruh peningkatan hasil belajar pra siklus ke siklus II sebesar 57,91%

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Puryanti dan Maryamah pada tahun 2015 dengan judul Penerapan Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. besar daripada t-tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian $2,07 < 3,470 > 2,82$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode *Cooperative Script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Model Pembelajaran *Cooperative Script* secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 2 Pejeng Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut tercermin dari data awal yang rata-rata baru mencapai 68,25 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 73,25 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 78,25 Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih sangat rendah dimana hanya ada 10 yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 14 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 20 yang tuntas. Dari hasil awal ada 10 siswa yang harus diremidi sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mesti diremidi.

Saran yang dapat diajukan dari penelitian yang telah dilakukan adalah 1) siswa disarankan untuk rajin belajar dan selalu aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelas, 2) guru disarankan untuk selalu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, sehingga kendala yang dihadapi siswa dalam belajar dapat diminimalkan, dan 3) sekolah disarankan untuk selalu memberikan peluang kepada guru maupun siswa untuk berkompetisi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

Daftar Rujukan

- Agung, A.A Gede. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.
- Azwar, Saifuddin. 2003. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boleng, Didimus Tanah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan ThinkPair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis. *Jurnal Pendidikan Sains*, volume 2 nomor 2.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdikbud.1984/1985.Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan: Penilaian Program Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. Testing and Measurement. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. How to Design and Evaluate Research in Education. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gagne, Robert M. 1977. The Conditions of Learning.Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Gay, L. R. 1987. Educational Research: Competencies for Analysis and Application. Seventh Edition. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Hajaryanti dan Kuraedah. 2018. Meningkatkan aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agamai Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 11 No. 1.

- Hajaryanti, dan St Kuraedah. 2018. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agamai Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Volume 11 Nomor I.
- Hidayat., dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan, Jurnal Pendidikan, Volume 2 nomor 4*.
- Meilani, Rima dan Nani Sutarni. 2016. Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1 Nomor 1.
- Puryanti dan Maryamah. 2015. Penerapan Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Radenfatah* Volume 2 Juli 2015.
- Rozi, Zico Fakhrur., dkk. 2018. Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)*, Volume 1 Nomor 1.
- Rumbekwan, Yanto O., dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Kelas VIII SMP 11 Manokwari. *JIPVA (Jurnal pendidikan Ipa Veteran)*, Volume 2 Nomor 1.